

Bab III

Manajemen Produksi Program Siaran Berita “Jogja Dalam Berita” Di TVRI Yogyakarta

A. Penyajian Data

Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberi nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media massa tersebut telah mampu menguasai jarak secara geografis dan sosiologis (Kuswandi, 1996:22).

Peter Herford mengatakan, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, kuis, musik, *talkshow* dan sebagainya. Tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi (Herford, 2005:2).

Dari sekian banyak yang dilakukan salah satunya adalah menggunakan sistem manajemen dan pengemasan acara yang menarik dan dirangkum sedemikian rupa agar dapat mudah diterima masyarakat pada umumnya, mengemas acara televisi memang tidak semudah membalik telapak tangan, banyak unsur yang mempengaruhinya tetapi yang lebih penting para perancang program acara televisi tidak bosan untuk mencari format materi acara televisi yang mengandung unsur pemerintahan, adat dan budaya, keagamaan dan pendidikan.

Pentingnya manajemen produksi bagi sebuah program berita, karena secara harfiah, manajemen produksi terbangun atas dua kata, yaitu manajemen dan produksi. Manajemen memiliki dua makna, manajemen sebagai posisi dan

manajemen sebagai proses. Manajemen produksi dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan (*input*, sumber daya dan produksi) menjadi keluaran (*output*, produk barang ataupun jasa) dengan nilai tambah yang lebih besar.

Dari pengertian tersebut, manajemen produksi memiliki beberapa unsur utama, yaitu manajemen produksi adalah sebuah proses manajemen, sehingga kegiatannya berawal dari aktivitas perencanaan dan berakhir pada aktivitas pengendalian. Manajemen sebagai proses yang menggerakkan organisasi karena tanpa manajemen yang efektif maka di dalam organisasi tidak akan ada usaha yang akan berhasil. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial atau politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pimpinan dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektifitas pada usaha manajemen (Sarwoto, 1978:44).

Manajemen produksi adalah sebuah sistem yang terbangun dari subsistem masukan, subsistem proses pengolahan, dan subsistem keluaran. Selanjutnya, kita perlu melihat definisi manajemen produksi atau operasional sebagai suatu tipe ilmu manajemen dari manajemen fungsional perusahaan menurut pandangan para pakar manajemen produksi atau operasional (Heizer, 2009:18). Tujuan manajemen dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan bersama yaitu berdasarkan pedoman yang sama dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan-tujuan yang khusus dapat dicapai, jika dalam proses pengarahan manajemennya dapat membangkitkan dan meningkatkan sumber daya manusianya sebagai aktivitas dan kekuatan hakiki suatu organisasi dalam jangka panjang dan yang

paling penting dalam mengembangkan rencana adalah memperjelas tujuan-tujuan organisasi. Tujuan organisasi perlu digariskan secara realistis (nyata) sehingga dapat mempermudah para anggota memahaminya di dalam manajemen organisasi dan perlu memahami lebih dinamis dan kreatif dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab (Maulana, 1996:12).

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang merupakan salah satu televisi lokal yang berada di Jl. Magelang KM 4,5 kota Yogyakarta ini mempunyai visi terwujudnya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY. Serta misi mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis. Sebagai stasiun pertelevisian yang bergerak di bidang informasi, TVRI Jogja banyak sekali memberikan suguhan informasi yang bersifat hiburan, musik, *talkshow*, maupun berita yang khususnya diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat DIY dan sekitarnya. Di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta dipimpin oleh seorang Presiden Direktur/Kepala Stasiun. Kepala stasiun membagi tanggung jawabnya kepada beberapa kepala bidang, salah satunya bidang berita. Bidang pemberitaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Berita, di bawah Kepala Bidang berita ada Kepala Seksi Produksi Berita dan kepala seksi *current affair* dan olahraga. Divisi pemberitaan TVRI Jogja memiliki 41 orang karyawan yang sudah memiliki tugas dan job masing-masing. mayoritas kru tersebut memiliki rangkap profesi. Karena pada dasarnya semua kru di di divisi pemberitaan memiliki multi talenta. Namun untuk saat ini di TVRI Jogja khususnya divisi bidang pemberitaan tidak berencana untuk menambah karyawan lagi, karena walaupun yang dihadapi seperti itu namun dari segi

peliputan dan produksi tetap berjalan dengan baik dan lancar. Seperti yang disampaikan oleh Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita :

“Memang kita akui kru kita banyak yang rangkap jabatan. Karena walaupun mereka rangkap profesi namun mereka tetap enjoy-enjoy aja sama tugas dan job mereka. rata-rata karena keterbatasan dan tuntutan. Karena kedepannya semakin canggih teknologi kita memang dituntut untuk menguasai beberapa bidang. Karena keterbatasan itu kita sudah terbiasa dengan rangkap jabatan. Bahkan 1 orang itu bisa 4 profesi contohnya menjadi reporter, menjadi kameramen, menjadi editor dan menjadi produser. Karena sebagian besar kru di TVRI pasti mempunyai talenta lebih dari 1 profesi. Akan tetapi walaupun begitu kita belum berencana menambah karyawan lagi”. (wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017)

Gambar 3.1



Pimpinan dan karyawan divisi pemberitaan saat melakukan rapat.

Sebagai salah satu stasiun televisi lokal yang cukup lama mengudara dan merupakan stasiun televisi lokal pertama yang berdiri di Yogyakarta tentunya mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu dalam proses

produksinya. Seperti yang diungkapkan Herliani selaku Kepala Seksi Produksi

Berita sebagai berikut :

“Kendaraan kita kurang, Artinya kendaraan yang roda empat yang disediakan oleh kantor. Sehingga teman-teman masih banyak yang menggunakan motor. Sedangkan faktor pendukung yaitu teman-teman banyak yang masih muda, mereka memiliki idealisme, mereka punya semangat untuk bekerja.” (wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Begitu juga dengan Agung Nugroho selaku Produser “Jogja Dalam Berita”

mengatakan bahwa :

“Terutama dalam aspek peliputannya yaitu masalah penguasaan. Ada beberapa tim peliput yang kurang menguasai kemampuan. Selanjutnya kendala mencari narasumber, tidak semua narasumber bisa dihubungi dengan cepat, tidak semua narasumber bisa dihubungi hari itu juga. Kemudian lokasi, karena sebagian tim peliputan memasuki lingkungan yang ekstrem.. Namun terkadang yang paling pokok yaitu mencari sumber berita, sifatnya tentatif. Misalnya targetnya sudah A, namun pada pelaksanaannya malah meleset. Namun sejauh ini bisa kita atasi dengan baik”(wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Gambar 3.2



Salah satu kamera yang digunakan untuk meliput ke lapangan.

Gambar 3.3



Studio yang digunakan dalam proses siaran “Jogja Dalam Berita”

Program siaran “Jogja Dalam Berita” merupakan sebuah program berita yang dikemas ringan dan menarik. Sebab program tersebut sudah sesuai dengan visi-misi TVRI Jogja dalam hal penyampaian informasi dan perekat masyarakat. Selain itu, program tersebut juga sebagai jendela informasi bagi masyarakat Yogyakarta agar wawasan mereka dapat bertambah karena bisa diakses secara mudah, tentang informasi yang terjadi di pemerintahan dan berbagai informasi publik lainnya. Peliputan atau pengambilan gambar dan kejadian biasanya diambil dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu membuat bingung sehingga mudah dicerna oleh masyarakat atau *audience*. Program siaran “Jogja Dalam Berita” merupakan program yang menampilkan berbagai macam informasi baik itu sosial, politik, budaya, keagamaan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu, Program “Jogja Dalam Berita” juga selalu mengupdate setiap harinya mengenai kabar seputaran DIY.

Menurut Agung Nugroho selaku produser “Jogja Dalam Berita”, program berita “Jogja Dalam Berita” sudah hampir mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi TVRI Jogja, karena dengan Jogja yang istimewa yang terkenal dengan santun dan keramah-tamahannya maka di dalam membuat konsep berita serta konten-konten berita yang mengarah kesana. Baik itu sosial, politik, hukum dan sebagainya. Selain itu produser juga mengatur proses program “Jogja Dalam Berita” agar berjalan dengan baik. Setelah menghimpun seluruh berita yang telah diliput oleh wartawan di lapangan, selanjutnya berita tersebut diolah dan disusun oleh tim redaksi. Sebelum program berita dilaksanakan para kru mengadakan rapat terlebih dahulu untuk membahas berita apa yang diliput, dimana lokasi peliputan, serta siapa narasumbernya.

Keunggulan program berita “Jogja Dalam Berita” dibanding program yang lainnya yaitu satu-satunya program berbahasa Indonesia dan mempunyai nilai kepublikan yang tinggi, kearifan lokal, aktual dan beretika dimana materinya khusus mengangkat wilayah DIY dan memiliki nilai kepublikan yang tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita yaitu:

“Keunggulan program “Jogja Dalam Berita” adalah kita menampilkan informasi-informasi yang terjadi saat itu juga dan bisa ditayangkan saat itu juga serta orientasinya aktual dan beretika. Dimana konten berita berisi tentang nilai-nilai kepublikan yang tinggi yang santun, aktual dan beretika dan program berita yang menggunakan bahasa Indonesia” (wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Agung Nugroho selaku produser “Jogja Dalam Berita” yaitu :

“Keunggulannya ya kecepatan dari beritanya kemudian informasi yang akurat yang sesuai dengan takeline kita yaitu cepat, aktual dan beretika.” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017)

Program “Jogja Dalam Berita” ini khusus mengangkat wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menampilkan berbagai macam informasi sosial, pendidikan, politik, dan sebagainya. Untuk target dari program ini adalah seluruh lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang. Mulai dari tukang becak hingga pejabat pemerintah sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Agung Nugroho selaku Produser “Jogja Dalam Berita” sebagai berikut :

“Audience kita adalah masyarakat. Semua lapisan masyarakat tentunya. Serta dari berbagai latar belakang. Dari semua itu topik berita kita tetap mengarah kepada nilai kepublikan yang tinggi.” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Untuk segmentasi dari program “Jogja Dalam Berita” sendiri ya sudah lumayan bagus. Agung Nugroho selaku produser mengatakan :

“Untuk segmentasi ya lumayan bagus, hanya saja kita yang melakukan peliputan tetap memberikan suguhan berita yang baik dan menarik tentunya kepada para pemirsanya. dan tentunya tetap mengarah kepada nilai kepublikan yang tinggi” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Semua karyawan yang berada di divisi pemberitaan tentunya bertanggung jawab dalam menghasilkan suguhan program berita yang baik dan menarik, sekaligus juga disukai masyarakat. Tujuan ditayangkan program “Jogja Dalam Berita” adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hal hal yang penting untuk diketahui masyarakat. Kemudian juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat misalnya ada masalah apa yang ada di masyarakat dan strategi penayangan “Jogja Dalam Berita” ini lebih berkesan bagi masyarakat DIY. Seperti yang dikemukakan oleh Herliani selaku kepala seksi produksi berita mengatakan :

“Pastinya kita ingin memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hal hal yang penting untuk diketahui masyarakat. Kemudian juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat misalnya ada masalah apa yang

telah terjadi di masyarakat, kegiatan apa yang ada di pemerintahan dan peristiwa lainnya”(wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017)

Demikian pula yang disampaikan oleh Agung Nugroho selaku produser

“Jogja Dalam Berita” yaitu :

“Bahwa kita sebagai media informasi terutama dibidang pertelevisian terutama lagi bidang berita berkewajiban menyuguhkan berita-berita yang akurat, aktual, dan beretika. Dan memberikan penyangan yang berkualitas tentunya. sehingga masyarakat yang menonton bisa tercerdaskan.” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Dalam hal pendanaan, TVRI Jogja menjalin kerja sama dengan Pemerintah Daerah yang berjumlah 1 milyar per tahun serta yang bertanggung jawab mengenai anggaran tersebut adalah bagian keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita sebagai berikut :

“Dalam hal pendanaan tentunya yang mempunyai otoritas ya bagian keuangan. Untuk kisarannya pasti diatas ratusan juta”(wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Agung Nugroho selaku produser

“Jogja Dalam Berita” sebagai berikut :

“Selain kita mendapat dana dari APBN pemerintah pusat, setiap tahun kita juga memperoleh alokasi anggaran dari pemerintah daerah, karena kita berlokasi di daerah dan saling menjalin kerja sama. Dalam artian kerja sama yang saling menguntungkan. Pihak yang mengurusnya tentu ya bagian keuangan”(wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017)

Menurut Agung Nugroho selaku produser program “Jogja Dalam Berita” untuk *Rating* lumayan bagus, ini dinilai dari hasil penelitian nilsen research untuk wilayah DIY. TVRI Jogja masih lebih tinggi dari dari tv swasta lokal maupun beberapa tv nasional yang ada di lokal.

Herliani mengatakan bahwa program “Jogja Dalam Berita” memberikan keuntungan terhadap pemerintah daerah yaitu dengan meliput dan mengekspos

semua kegiatan yang ada di pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk kegiatan pemerintahan baik itu yang bersifat pembangunan, kesenian, kerjasama, demo dan kritikan terhadap pemerintahan juga akan diliput. Sebagai seorang produser Agung Nugroho mengatakan :

“Ya tentunya jika berita tersebut bersifat informasi yang bermanfaat bagi masyarakat akan kami liput” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Walaupun melakukan kerjasama, namun stasiun TVRI Jogja tetap mengedepankan independensi dengan pemerintah. Agung Nugroho selaku produser “Jogja Dalam Berita” mengatakan bahwa :

“Walaupun kita saling bekerja sama namun kita tetap mengedepankan independensi. karena pada dasarnya tagline “Jogja Dalam Berita” sendiri santun, nilai kepublikan yang tinggi, aktual dan beretika.” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Untuk *cover both-side* (CBS), tayangan program “Jogja Dalam Berita” tidak terikat pada pihak manapun. TVRI Jogja khususnya bidang pemberitaan bebas meliput segala hal yang ada di pemerintahan daerah. Karena pada dasarnya mereka mengedepankan *cover both-side* (CBS) tidak beralasan kepada instansi ataupun lembaga tertentu yang ada di pemerintahan, Walaupun pada dasarnya TVRI Jogja mendapatkan alokasi anggaran dari pemerintah, akan tetapi pemerintah tidak melarang untuk meliput segala hal yang ada di lingkungan pemerintah daerah. Agar masyarakat mengetahui apa saja berita/informasi yang ada di pemerintahan tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Agung Nugroho selaku produser yaitu :

“Kita selalu tekankan kalau kita terjun di dunia jurnalistik itu adalah rohnya. Kalau kita menjadi seorang wartawan atau menjadi wartawan yang baik kita pasti mengedepankan yang namanya cover both-side. Karena kita hanya memberikan informasi kepada masyarakat dan tidak memihak ke salah satu kubu. Selanjutnya tim peliput kita juga dibekali dengan basic

diklat yang di dalamnya membahas itu tadi.” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Ada beberapa faktor utama dalam keberhasilan suatu program produksi pemberitaan “Jogja Dalam Berita”, salah satunya tentu tidak terlepas dari yang namanya kerja sama tim. Tanpa adanya kerja sama tim tidak akan dapat berjalan dengan lancar suatu program pemberitaan dan tentunya tidak akan dapat dicapai tujuan bersama yang diinginkan.

Di dalam dunia pertelevisian dan penyiaran, dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun atau Presiden Direktur. Presiden Direktur inilah yang bertanggung jawab terhadap semua anggota dan jajarannya dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada. Sehingga kedepannya mampu tercapai tujuan bersama yang diinginkan. TVRI Jogja dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun /Direktur Utama. Kepala Stasiun membagi beberapa tanggung jawab kepada beberapa kepala bidang, salah satunya divisi pemberitaan. Di divisi pemberitaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Berita (Kabid). Dalam hal ini Kabid bertanggung jawab dalam segala aspek yang menyangkut pemberitaan. Seorang manajer mempunyai wewenang untuk melaksanakan 4 fungsi dasar yaitu :

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Actuating* (pelaksanaan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam kegiatan program televisi keempat unsur fungsi dasar manajemen itu harus diterapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan yang pada akhirnya dapat membantu tim produksi “Jogja Dalam Berita” dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya empat fungsi dasar di atas suatu stasiun televisi tidak akan dapat

berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan bersama. Untuk pembahasan semua fungsi yang ada di “Jogja Dalam Berita” akan dibahas sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya.” Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang (Morrison, 2008:130).

Seorang pimpinan harus melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Dalam proses perencanaan ini akan membahas apa, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sebelum menuju kepada proses penayangan, program “Jogja Dalam Berita” melakukan perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan ini dilakukan pada rapat redaksi yang diadakan setiap hari dari mulai pukul 08.00-09.00 dalam rapat ini dipimpin langsung oleh kepala bidang pemberitaan, Di dalam rapat ini akan dibahas berita apa yang akan di angkat hari ini, siapa narasumbernya, dimana lokasinya serta siapa saja wartawan yang bertugas melakukan peliputan untuk hari ini. Selain itu, di dalam rapat kepala bidang juga menanyakan kepada para wartawan apakah mempunyai materi lain atau dari narasumber lain yang bisa dijadikan berita yang tentunya melalui proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Setelah rapat dilakukan yang tentunya semua wartawan juga telah diberi tugasnya masing-masing serta telah mengetahui siapa narasumbernya, dimana lokasinya, dan berita apa yang akan diliput untuk hari ini kemudian selanjutnya para wartawan diterjunkan ke lapangan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam menentukan berita yang akan ditayangkan untuk setiap harinya seorang Produser akan memberikan jadwal liputan mengenai berita-berita apa saja yang akan ditayangkan. Orang yang bertanggung jawab dalam menentukan materi liputan dan pembagian tugas reporter yang akan meliput materi berita adalah Produser Berita. Sedangkan yang bertugas membagi jadwal tugas kamera, penentuan peralatan liputan serta transportasi adalah koordinator peralatan.

Di dalam melakukan peliputan tentu bidang berita tidak bekerja sendiri, perlu adanya suatu kerja sama terhadap beberapa pihak dan lembaga dalam hal mendapatkan suatu informasi. Bidang berita mendapatkan sumber-sumber informasi sebagai berikut :

- Media Lain : Sumber informasi yang didapat dari media lain, seperti surat kabar, stasiun televisi lain, radio, internet dan yang lainnya.
- Pihak Lain: Informasi ini bisa lewat telepon, surat, wawancara ataupun dari sesama jurnalis.
- Hunting : Sumber yang diperoleh saat hunting atau pengamatan dilapangan.
- Inisiatif sendiri : yaitu inisiatif atau gagasan yang didapat dari apa yang dilihat, didengar dan dialami.
- Undangan : Dari pihak yang ingin kegiatannya diliput, biasanya menyangkut kegiatan yang bersifat seremonial atau resmi.

Selanjutnya produser berita menentukan reporter yang akan ditugaskan untuk meliput berita tersebut. Dalam sehari jumlah liputan rata-rata sepuluh sampai lima belas berita. Untuk penentuan reporter dan kameramen berdasarkan urutan, pembagian ini berputar secara terus menerus. Selain itu bidang berita juga menempatkan beberapa kontributor berita di lembaga-lembaga pemerintah daerah maupun di tempat-tempat sumber berita

Daftar liputan dan kerabat kerja yang bertugas selanjutnya diajukan kepada Kepala Bidang Berita untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat pengesahan dari Kepala Bidang Berita, maka daftar liputan ini ditempelkan di ruang redaksi. Kemudian para reporter biasanya dengan sendirinya melihat jadwal yang sudah ditempelkan pada sore hari atau pada pagi hari sebelum meliput. Setelah mendapatkan penugasan dari pimpinan, reporter terlebih dahulu melakukan pendalaman materi dari berita yang akan mereka liput. Hal ini akan bertujuan untuk mempermudah tugas dari seorang reporter dalam melakukan peliputan dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Dalam hal perencanaan ini Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita mengatakan :

“Di dalam perencanaan produksi “Jogja Dalam Berita” ini kita melakukan tahapan-tahapan. Yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tentunya kita sesuaikan dengan standart operasi prosedur (SOP) sehingga bisa dicapai tujuan bersama yang kita inginkan.” (wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Agung Nugroho selaku Produser “Jogja Dalam Berita” juga menambahkan sebagai berikut :

“Dalam perencanaan produksi berita setiap stasiun televisi tidak akan terlepas dari tahapan-tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dan kami melakukan itu, Karena tahapan-tahapan ini sangat penting dilakukan. Sehingga dalam pencapaiannya diharapkan mampu mencapai

hasil yang maksimal.”(wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Gambar 3.4



Proses peliputan berita

a. Tahapan Pra Produksi “Jogja Dalam Berita”

Dalam tahapan pra produksi ini adalah proses awal sebelum produksi dilakukan. Di dalam tahapan ini tim “Jogja Dalam Berita” melakukan rapat redaksi terlebih dahulu guna membahas berita apa yang diangkat, dimana lokasi beritanya, siapa narasumbernya dan siapa yang bertugas melakukannya. Rapat redaksi ini dilakukan setiap pagi dari pukul 08.00-09.00 WIB. Semakin baik suatu perencanaan produksi akan semakin memudahkan dalam proses produksinya. Rapat ini dihadiri oleh Kepala Bidang Berita, Kepala Seksi Produksi Berita, Produser, Kameramen, Editor maupun Presenter. Rapat ini bertujuan untuk memastikan suatu kelancaran dalam proses peliputan.

b. Tahapan Produksi “Jogja Dalam Berita”

Dalam tahapan produksi ini merupakan tahapan setelah perencanaan dilakukan. Dalam produksi ini semua kru yang ditugaskan melakukan tugasnya dilapangan seperti kameramen dan reporter melakukan peliputan suatu peristiwa ataupun informasi yang bersifat berita.

1) Peliputan

Di TVRI Jogja dalam melakukan peliputan terdiri dari reporter dan kameramen. Diperlukan kerja sama yang baik antara reporter dan kameramen untuk menciptakan siaran yang aktual, beretika dan layak ditonton. Dalam melakukan pengambilan berita dan penyusunan suatu berita, reporter merujuk pada 5W+1H. Yaitu *What*, *Where*, *When*, *Who*, *Why* dan *How*. *What* sendiri yaitu apa yang terjadi, *Where* yaitu dimana peristiwa itu terjadi, *When* yaitu kapan peristiwa itu terjadi, *Who* yaitu siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, *Why* yaitu kenapa peristiwa itu terjadi sedangkan *How* adalah bagaimana peristiwa itu terjadi. Dalam setiap berita setidaknya akan mengandung informasi yang menjawab keenam pertanyaan tersebut.

Program berita “Jogja Dalam Berita” ditayangkan secara langsung (live) setiap hari dengan durasi 30 menit mulai pukul 16.30 - 17.00 WIB di studio 3 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Kebutuhan khalayak akan keaktualitasan suatu nilai berita menuntut kualitas berita yang bermutu pada setiap penayangannya. Dan semakin dibutuhkan informasi maka jam penayangan berita yang dianggap tepat untuk acara berita Jogja adalah setiap hari pukul 16.30 – 17.00 WIB, dengan alasan para warga masyarakat kebanyakan sudah selesai beraktifitas.

Untuk informasi berita yang diangkat itu mengangkat berita khusus DIY, baik itu di lembaga pemerintah maupun non pemerintah maupun masyarakat serta mengangkat berita politik, sosial, hukum yang tentunya berita mempunyai nilai kepublikan yang tinggi serta beretika. Seperti yang dikemukakan oleh Tri Wiyanto selaku wartawan/ kameramen yaitu :

“Kita melakukan peliputan dan pengambilan gambar sesuai dengan arahan dari pimpinan. Kita biasanya melakukan peliputan tentang kegiatan pemerintahan baik itu sosial, politik, budaya, maupun peristiwa lainnya.”(wawancara dengan Tri Wiyanto pada tanggal 12 april 2017).

Dalam melakukan peliputan di lapangan yang mesti wajib dibawa adalah berupa kamera dan *microphone*. Dalam melakukan peliputan di lapangan kameramen mengalami beberapa kendala seperti lokasi narasumber yang cukup jauh, Selain itu pada saat peliputan lokasi liputan yang cukup terang, ataupun begitu juga dengan *backgroundnya*. Tri Wiyanto selaku kameramen “Jogja Dalam Berita” mengatakan :

“Kendala tentunya pasti ada seperti lokasi narasumber yang jauh, masalah cahaya pada saat proses peliputan, karena kadang kadang kita melakukan peliputan di lokasi yang terang, begitu juga backgroundnya. Namun kita harus pintar-pintar untuk mengambil dari sudut mana. Kita sendiri yang menyesuaikan.”(wawancara dengan Tri Wiyanto pada tanggal 12 april 2017).

Sebelum melakukan peliputan di lapangan seorang kameramen juga harus memperhatikan hal-hal apa saja yang mesti dipersiapkan sebelum terjun kelapangan, agar tidak terjadi suatu masalah ketika proses peliputan dilakukan.

Dalam melakukan peliputan, kameramen harus memperhatikan beberapa point penting agar gambar yang dihasilkan berkualitas dan bagus yaitu :

- Ketajaman gambar (*focus*), dimana gambar yang diambil harus jelas dan tidak blur.
- Jangan mengambil gambar yang terlalu terang dan harus memperhatikan *backgroundnya*
- Harus pintar-pintar mengambil *angle* kamera sehingga gambar yang dihasilkan enak buat dilihat dan tidak monoton.
- mempersiapkan baterai kamera cadangan sehingga jika terjadi habis baterai masih ada baterai cadangan.

Untuk pengambilan gambar sendiri agar terlihat bagus dan sesuai dengan arahan pimpinan Tri Wiyanto selaku wartawan juga menambahkan yaitu :

“Dalam pengambilan gambar yang bagus atau tidaknya sebetulnya relatif. Seperti harus mengambil dari sudut pandang yang tepat. Kita juga harus tau bagaimana apakah membelakangi cahaya atau tidak. Dan harus memiliki jam terbang yang tinggi tentunya.”(wawancara dengan Tri Wiyanto pada tanggal 12 april 2017).

Selain itu, dalam proses pengambilan gambar *angle* kamera juga berpengaruh terhadap bentuk gambar yang dihasilkan. Untuk mendapatkan *angle* kamera yang bagus Tri Wiyanto selaku kameramen juga mengatakan sebagai berikut :

“Dalam proses menentukan angle kamera kita harus mengetahui pendidikan dasar terlebih dahulu. Tentang pengambilan gambar dan selanjutnya baru jam terbang. Dan nanti akan berkembang dari kita sendiri”(wawancara dengan Tri Wiyanto pada tanggal 12 april 2017).

Di dalam melakukan peliputan di lapangan *angle* kamera juga sangat berpengaruh terhadap gambar yang dihasilkan. Di dalam menentukan *angle* kamera itu atas dasar inisiatif kameramen sendiri, bukan arahan dari

reporter ataupun atasan. Tri Wiyanto selaku kameramen mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam menentukan angle kebanyakan dari kita sendiri. Karna kita tau apa yang diinginkan reporter. Namun kadang ada beberapa arahan dari repoter. Tapi kita sebagai kameramen pasti tau apa yg mesti kita ambil dan apa yang mesti kita butuhkan.”(wawancara dengan Tri Wiyanto pada tanggal 12 april 2017).

Gambar 3.5



Salah satu kamera yang digunakan kameramen

c. Tahapan Pasca Produksi “Jogja Dalam Berita”

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir yang dilakukan. Pasca produksi adalah semua kegiatan peliputan dan materi dinyatakan selesai dan siap ditayangkan. Dalam tahapan ini melibatkan produser, wartawan dan editor. Dalam tahapan ini meliputi proses editing dengan pengisian visualisasi, proses pengisian *dubbing* suara, hingga pada proses penayangan. Setelah kameramen dan reporter selesai melakukan peliputan berita di lapangan, kameramen memberikan hasil liputan kepada editor,

barulah dilakukan proses editing oleh editor. Editor bertugas melakukan pengkombinasian suara dubbing dan video.

1) *Editing*

Proses *editing* merupakan proses pengeditan gambar oleh seorang editor. Gambar yang telah diliput oleh kameramen selanjutnya akan diedit oleh editor untuk menyusun gambar serta memotong gambar yang tidak layak. Langkah awal yang dilakukan editor adalah mempersiapkan bahan-bahan terlebih dahulu seperti gambar, narasi dan *dubbing*. Setelah semua bahan terkumpul, barulah melakukan pengeditan. Seperti yang diungkapkan oleh Heri Suprpto selaku editor “Jogja Dalam Berita” yaitu :

“Sebelum melakukan editing yang mesti diperhatikan ya bahannya, harus ada bahannya terlebih dahulu dan naskah yang akan diedit, narasi, serta dubbingnya. Serta komputer yang digunakan juga harus memadai.”(wawancara dengan Heri Suprpto pada tanggal 11 april 2017).

Dalam melakukan proses *editing* editor menggunakan *software adobe pinnacle* dan *adobe premier*. Karena menurutnya pengoperasiannya yang mudah serta editor lebih memahami *software* tersebut. Serta gambar yang dihasilkan juga lumayan bagus. Untuk waktu yang digunakan tergantung dari durasi video, untuk berita “Jogja Dalam Berita” biasanya berkisaran 10-15 menit. Heri Suprpto selaku editor “Jogja Dalam Berita” mengatakan :

“Software yang biasa kita gunakan adobe pinnacle dan adobe premier. Dalam melakukan editing saya memotong video mana yang harus diambil dan yang harus dibuang, serta kemudian menyesuaikan audio dan visualnya”. (wawancara dengan Heri Suprpto pada tanggal 11 april 2017).

Dalam melakukan proses *editing* editor juga mengungkapkan mengalami beberapa kendala, yaitu seperti listrik mati maupun komputer yang digunakan *error*. Namun sejauh ini kejadian tersebut masih jarang terjadi. selanjutnya program berita “Jogja Dalam Berita” pun ditayangkan dari studio 3.

Gambar 3.6



Ruangan editor berita

2) *Dubbing*

Dubbing merupakan proses perekaman suara atau narasi yang dilakukan oleh seorang narator dari naskah berita yang telah dibuat. Untuk durasi suara berkisar antara 1-3 menit untuk 1 item berita. Setelah selesai, tahapan selanjutnya adalah penggabungan antara gambar dan *dubbing* berita yang dilakukan oleh editor.

Gambar 3.7



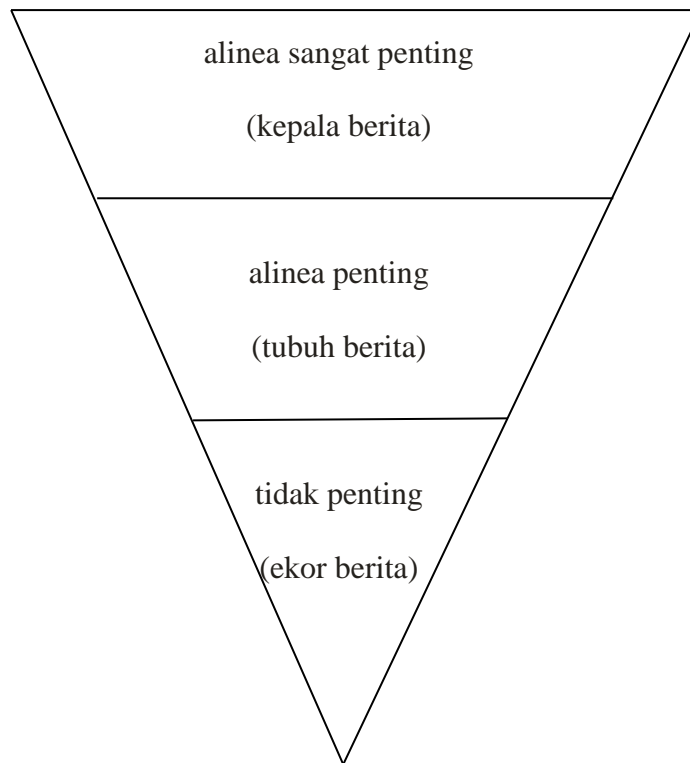
Proses dubbing berita

3) **Penyusunan Naskah Berita**

Setelah kameramen dan reporter selesai melakukan peliputan dilapangan, tahap selanjutnya adalah melakukan penulisan naskah berita. Pada kegiatan penulisan naskah berita (*news cript writing*) struktur penulisan berita dangan menggunakan piramida terbalik.

a) Piramida Terbalik

Teknik pembuatan naskah berita yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai berita tinggi dan penyajiannya sangat terikat pada waktu. Teknik penulisan dimulai dari hal yang penting menuju ke hal yang kurang penting.



Keterangan

1. Khusus untuk berita yang penyajiannya sangat terikat waktu.
2. Penulisan di mulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting.
3. Harus mengandung unsur 5W + 1H dalam JB Wahyudi, 1992:131)

- **What** : apa yang terjadi
- **Where** : dimana hal itu terjadi
- **When** : kapan peristiwa itu terjadi
- **Who** : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu
- **Why** : kenapa peristiwa itu terjadi
- **How** : bagaimana peristiwa itu terjadi

Adapun urut-urutannya yaitu paling penting–penting–tidak penting. Hal ini memiliki pengertian agar pada peringkat pertama ini berita atau topic utamanya dapat segera disampaikan. Bila mencukupi dapat ditambahkan ilustrasi untuk melengkapi berita yang disampaikan. Penulisan naskah berita tidak terlepas dari penulisan sebuah lead berita. Penulisan lead berita harus ringkas, jelas terdapat 5W + 1H.

Sebelum menuju ke penayangan terlebih dahulu dilakukan penyusunan naskah berita. Setelah semua bahan naskah selesai, selanjutnya tugas EIC (Kepala Redaktur) melakukan pengecekan terhadap setiap bahan naskah berita tersebut. EIC maupun DEC juga berkewajiban menyusun urutan berita sesuai kaidah multi blok system serta berdasarkan tingkat kepentingan dan pertimbangan variasi. Proses selanjutnya Setelah naskah berita diurutkan dan naskah berita dibagikan oleh para petugas yang terlibat dengan proses penyiaran Berita “Jogja Dalam Berita” antara lain *Penyiar, Floor Director, Program Director, Switcher, Telechine, Audio*.

Gambar 3.8



Ruangan redaksi TVRI Jogja

Gambar 3.9



Penyusunan naskah berita

Gambar 4.0



Ruangan redaksi dan penyusunan naskah berita

4) **Penyiaran atau *On Air***

Tahap penyiaran atau penyajian berita merupakan tahap terpenting dari serangkaian proses produksi berita. Pada tahap ini menjadi penentu berhasil atau tidaknya seluruh rangkaian pekerjaan yang dilakukan. Pengarah acara (*program director*) dan pembaca berita (*news reader*) sangat berperan aktif dalam tahap penyiaran suatu acara berita, di samping beberapa kerabat kerja lainnya. Perlu di ingat bahwa kerja produksi televisi adalah kerjasama (*team work*) dan tidak dapat dilakukan secara individu. Sebelum berita “Jogja Dalam Berita” disiarkan pada pukul 16.30 – 17.30 ada tahapan persiapan yang perlu dilakukan kurang lebih satu jam sebelum *on air*. Hal ini dimaksudkan untuk memberi tenggang waktu melakukan persiapan materi dan pengecekan alat. Hal ini penting dilakukan untuk

menghasilkan kualitas gambar dan suara prima sesuai standar penyiaran. Kru yang bertugas pada saat on air yaitu :

a. Penyiar

Bertugas membacakan naskah berita

b. VTR

Di dalam ruangan ini editor bertugas memilih gambar-gambar yang sesuai dengan naskah berita.

c. Switzer

Mempunyai tanggung jawab memindahkan channel-channel yang akan ditampilkan.

d. PD (*program direktur*)

Bertanggung jawab dalam siaran tersebut dan jalannya produksi berita.

e. Kameramen

Bertanggung jawab atas pengambilan gambar penyiar berita tersebut.

f. FD (*flor director*)

Bertanggung jawab mengatur dan memberikan komando kepada penyiar dalam membacakan naskah berita.

g. *Audioman*

Bertanggung jawab atas audio yang dimunculkan

h. *Telechine*

Bertanggung jawab melengkapi gambar-gambar dengan tulisan.

Gambar 4.1



Ruangan master kontrol saat proses jogja dalam berita sedang berlangsung

Gambar 4.2



Ruangan master kontrol saat proses jogja dalam berita sedang berlangsung

Sebelum kepada proses penyiaran/on air, kepada kerabat kerja diperlukan adanya briefing terlebih dahulu oleh pengarah acara untuk pematangan suatu siaran serta pembagian naskah berita. dalam durasi 30 menit yaitu pada pukul 16.30- 17.00 WIB rata-rata jumlah berita yang ditayangkan sebanyak 10 – 15 item. Jika dalam sehari jumlah

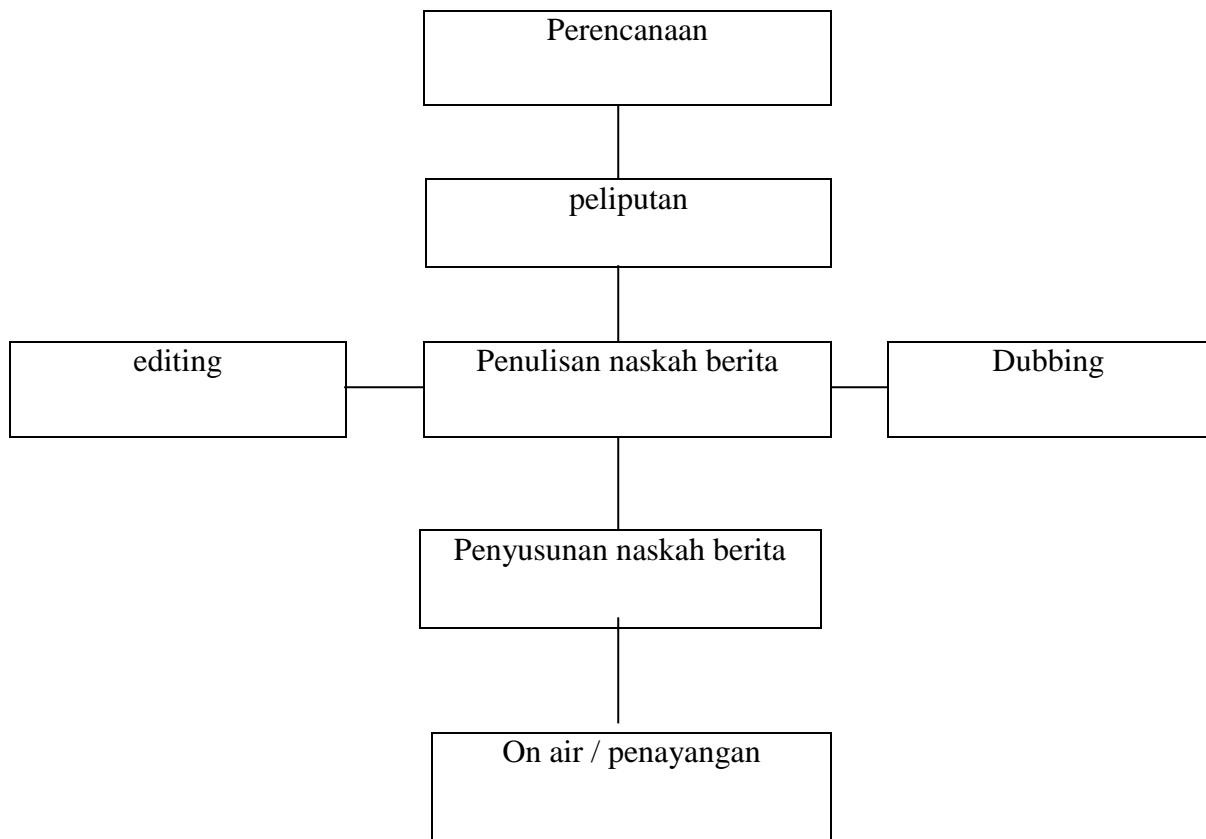
berita melebihi durasi acara, maka berita tersebut disimpan dan ditayangkan keesokan harinya. Biasanya berupa berita ringan, mengingat kurangnya mementingkan keaktualitasan berita.

Gambar 4.3



Proses siaran “Jogja Dalam Berita” sedang berlangsung

Bagan Tahapan Proses Produksi Berita “Jogja Dalam Berita” :



(Gambar : hasil wawancara dengan Herliani kepala seksi produksi berita)

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Bahwa dalam media ada berbagai pekerjaan yang perlu diatur dalam struktur pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan dengan berdasarkan divisi yang dikelompokkan pada jenis atau bentuk pekerjaannya. Masing-masing media memiliki pembagian divisi yang berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan media, kebutuhan media, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang ada (Junaedi, 2014 : 42).

a. Struktur organisasi

Pimpinan tertinggi di TVRI Jogja adalah Kepala Stasiun/Presiden Direktur. Kepala Stasiun adalah pusat kewenangan dan tanggung jawab terhadap roda perusahaan secara keseluruhan. Kepala Stasiun memberikan tanggung jawab kepada beberapa kepala bidang yaitu kepala bidang program dan pengembangan usaha, kepala bidang berita, kepala bagian keuangan, kepala bidang teknik, dan kepala bagian umum. Semua kepala bidang yang telah ditunjuk menjalankan tugas-tugas sesuai yang direncanakan. Selain itu kepala bidang juga mengawasi setiap kinerja karyawan dan program-program yang dijelankannya, selanjutnya memberikan laporan mengenai kegiatan apa saja yg telah dilakukan kepada kepala stasiun. Sehingga pimpinan pusat hanya mengontrol kinerja yang lainnya melalui kepala-kepala bidang yang telah ditunjuknya. Di bidang berita, Pimpinan tertinggi di bidang pemberitaan adalah seorang Kepala bidang berita, Kepala bidang berita mempunyai dua kepala seksi, yaitu Kepala Seksi Produksi Berita dan Kepala Seksi Current Affair Dan Olahraga. Kepala Bidang Berita bertanggung jawab penuh akan terselenggaranya program berita yang ditayangkan pada stasiun TVRI Jogja. Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita mengatakan :

“Untuk pengorganisasiannya sudah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Semua sudah mendapat tugas masing-masing, Ini produser, ini kameramen, ini editor dan sebagainya. Walaupun ada yang memang memegang rangkap jabatan namun sejauh ini mereka tetap enjoy-enjoy aja sama pekerjaan mereka.” (wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Agung Nugroho selaku produser juga mengatakan pengorganisasian sebagai berikut :

“Untuk pengorganisasian yang dilakukan di tim jogja dalam berita sudah sudah diatur oleh pimpinan. Dari semua posisi yang ada diharapkan mampu saling bekerja sama dengan baik.”(wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Untuk pembagian struktur sendiri divisi pemberitaan sudah mempunyai secara resmi, artinya dari lembaga sudah dibagi. Dibidang pemberitaan pimpinan tertinggi dipegang oleh kepala bidang berita, kemudian bidang berita memiliki dua kepala seksi yaitu kepala seksi produksi berita dan kepala seksi current affair dan olahraga. Untuk pengorganisasian dalam penyiaran program berita dibagi menjadi beberapa koordinator seperti koordinator berita, koordinator peralatan, dan koordinator produksi serta pengarah acara.

Dalam menjalankan tugasnya masing-masing kru bisa memiliki beberapa profesi yang telah ditugaskan oleh pimpinan. Kepala seksi produksi berita mengatakan dalam menjalankan profesinya kru tidak mengalami kesulitan serta mereka cukup menikmati profesi mereka. Herliani selaku kepala seksi produksi berita mengungkapkan :

“Untuk pembagian kerjanya sudah ada jadwalnya masing-masing. Tapi terkadang dengan situasi tertentu karena keterbatasan tadi dia bisa bekerja diluar plot yang dia tugaskan. Misalnya seorang kru punya tugas pokok sebagai editor tapi karena pagi tidak ada kegiatan editor tersebut bisa membantu temen-temen yang melakukan peliputan di lapangan, bisa sebagai reporter maupun sebagai kameramen. Memang sudah ada tugas tugas resmi namun dalam pelaksanaannya semua kru fleksibel. Bisa saling membantu dan menunjang demi terciptanya program jogja dalam berita yang kita inginkan.” (wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017)

Herliani juga mengatakan agar dapat mengorganisir semua karyawan di divisi pemberitaan diperlukan kerja sama yang baik, saling memberikan motivasi antara satu dengan yang lainnya sehingga kedepannya mampu menciptakan suasana yang harmonis. Herliani juga menambahkan Selain

berlandaskan dasar-dasar hukum. Di dalam organisasi itu pasti ada jenjang keorganisasiannya. Selain menggunakan tanggung jawab sebagai orang yang duduk dalam sebuah struktural pasti kita melakukan pendekatan secara pribadi dan humanisme. ini sangat penting dilakukan karena seorang karyawan juga harus nyaman dalam menjalankan tugasnya.

Sejauh ini pengorganisasian yang dilakukan oleh divisi pemberitaan dengan menggunakan sistem job deskripsi sudah berjalan dengan semestinya. Dari masing-masing profesi kedepannya diharapkan saling menjalin kerja sama dengan baik sehingga proses produksi bisa berjalan dengan baik.

3. Fungsi Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen adalah bagaimana seorang pimpinan/manajer memberikan pengaruhnya atau memberikan pengarahan kepada anggotanya untuk menjalankan tugas mereka masing-masing. Selain pengarahan seorang manajer juga harus memberikan suntikan semangat kepada para bawahannya seperti dorongan motivasi agar para anggotanya bisa lebih bersemangat dan menguasai terhadap tugas yang diembankan kepada mereka. Hal ini juga hampir serupa dengan fungsi pengarahan tim redaksi bidang pemberitaan terhadap berita jogja dalam berita. Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita mengungkapkan sebagai berikut :

“Sejauh ini proses pelaksanaan yang kita lakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan SOP serta kita juga melakukan pendekatan-pendekatan secara humanisme dan juga menegakkan kedisiplinan”(wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Agung Nugroho selaku produser jogja dalam berita juga mengungkapkan hal yang sama yaitu sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan ini berkat kerja sama tim, kekompakan, dan saling menaruh kepercayaan kepada masing-masing individu semua berjalan dengan semestinya.” (wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Dalam pelaksanaan produksi seorang manajer harus dapat menjalin komunikasi yang baik terhadap anggotanya. Tanpa adanya komunikasi yang baik sebuah tim tidak akan tercipta suasana yang harmonis, sehingga kedepannya dalam mencapai tujuan bersama tidak akan berjalan dengan semestinya. Seorang manajer juga harus memberikan suntikan semangat atau dorongan motivasi kepada anggotanya, agar anggota yang menjalankan tugasnya bisa bekerja dengan maksimal. Tentu kedepannya akan tercapai tujuan bersama yang diinginkan.

Fungsi pengarahan merupakan salah satu upaya pimpinan untuk merangsang antusiasme kayawannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara efektif dan efisien. Dalam fungsi pengarahan seorang pemimpin terhadap karyawannya Morissan memberikan beberapa point penting diantaranya :

a. Motivasi

Pengendalian manajemen terutama adalah proses untuk memotivasi dan membei semangat orang-orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan organisasi (Antony, Dearden, Bedford, 1992:13). Semakin karyawan termotivasi akan semakin meningkatkan antusiasme kontribusi seorang karyawan terhadap perusahaan. Pemimpin redaksi selalu memberikan pengarahan, suntikan semangat atau dorongan motivasi kepada karyawannya dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi tujuan bersama. Seorang manajer juga harus tetap menjaga kestabilan organisasi, sehingga organinasi bisa menjalankan tujuan sesuai dengan yang semestinya. Dalam sebuah pelaksanaan pengarahan dari manajer sangat

berperan penting untuk mencapai tujuan TVRI Jogja yang sesuai dengan visi dan misi

b. Komunikasi

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh, hal ini sangat membantu pimpinan dalam memberikan pengarahan kepada seorang karyawannya, karena memang dibutuhkan orang-orang yang tepat dan sesuai dengan bidangnya dalam melakukan pekerjaan.

c. Kepemimpinan

Pemimpin redaksi harusnya memberikan keleluasaan kepada staf dan karyawannya dalam bekerja menjadi tugasnya masing-masing, sehingga tidak menjadikan tugasnya sebagai beban. Walaupun karyawan dibebaskan dalam bekerja dan diberikan keleluasaan dalam bekerja, namun pimpinan tidak membiarkan para staf dan karyawannya bekerja tanpa aturan yang jelas. Karena semua harus berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Sama halnya dengan seorang pemimpin yang harus menjaga semangat dan mood karyawannya agar mereka dapat bekerja dan memberikan yang terbaik pada pekerjaannya dan pimpinan mereka. Begitu juga halnya dengan TVRI Jogja seorang kepala bidang berita juga telah memberikan pengarahan dan keleluasaan kepada karyawannya dan memberikan kenyamanan kepada karyawannya sehingga dalam menjalankan tugasnya karyawan tidak menganggap itu sebagai beban.

Dalam pelaksanaan penyiaran jogja dalam berita fungsi pengarahan sering dilakukan oleh pimpinan kepada anggotanya demi terciptanya sinergi dan tujuan bersama. Sepeti yang diungkapkan Herliani selaku kepala seksi produksi berita sebagai berikut :

“dalam bentuk pengarahan kepada karyawan saya lebih mendekatkan diri kepada karyawan dan tidak ada jarak antara pimpinan dan anggota, menggunakan pendekatan-pendekatan yang humanisme. Serta memberikan keleluasaan kepada mereka dalam bekerja agar mereka nyaman dan tidak ada tekanan dalam bekerja. Namun disamping itu saya juga menegakkan kedisiplinan. Karena tanpa adanya kedisiplinan tidak akan berjalan dengan semestinya.”(wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Agung Nugroho selaku produser juga mengatakan sebagai berikut :

“Pengarahan dalam produksi itu sangat penting. Karena dengan pengarahan tim akan bisa lebih baik lagi kedepannya. serta kita selalu menaruh kepercayaan kepada mereka serta menjalin komunikasi dengan baik, sehingga sehingga tujuan bersama bisa terwujud.”(wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017)

Pimpinan program “Jogja Dalam Berita” dalam memberikan fungsi pengarahan terhadap anggotanya tidak selalu memberikan pengawasan ke pada masing-masing individu. Semua dibebaskan dalam bekerja, semua bebas berkreasi namun walaupun begitu tetap mengikuti peraturan yang ada. ataupun dalam menjalankan tugasnya karyawan mengalami kesulitan atau keluh kesah pemimpin akan memberikan arahan ataupun memberi solusi.

4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen. Fungsi ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan produksi yang telah berlangsung dalam sebuah organisasi apakah sudah sesuai dengan tujuan bersama atau belum. Dari mulai perencanaan produksi hingga pada tahap akhir semua dilakukan pengawasan. Hal ini bertujuan untuk agar kegiatan produksi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pengawasan tersebut maka akan diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan produksi berita. Di dalam pengawasan ini juga

melibatkan pemberian apresiasi terhadap karyawan yang memiliki dedikasi tinggi ataupun pencapaian dalam bekerjanya, ataupun sebaliknya pemberian hukuman berupa teguran kepada karyawan yang tidak mentaati aturan atau pencapaian kerjanya kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, akan di prioritaskan pengawasan di divisi pemberitaan terutama tim redaksi yang menangani langsung program “Jogja Dalam Berita”. Untuk pengawasan dan evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Herliani selaku Kepala Seksi Produksi Berita sebagai berikut :

“Di dalam melakukan pengawasan saya tidak terjun langsung ke lapangan ataupun dilakukan pengawasan secara langsung. Namun, dengan melihat hasil peliputan dilapangan yang dilakukan oleh kru saya bisa menilai apakah mereka sudah melakukan sesuai dengan yang direncanakan dipagi hari. Serta di dalam rapat evaluasi juga dibahas mengenai kendala ataupun hambatan lainnya.”(wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017).

Dalam melakukan pengawasan seorang pimpinan tidak terjun langsung ke lapangan ataupun melakukan pengawasan secara langsung. Tetapi dengan melihat hasil kerja para karyawannya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Para karyawan juga bebas berkreasi dalam melakukan pekerjaannya tetapi mereka juga bisa melapor kepada pimpinan jika mengalami hambatan atau kendala lainnya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Agung Nugroho selaku produser Jogja Dalam Berita sebagai berikut :

“Pengawasan ini sangat perlu dilakukan, karena tanpa adanya pengawasan dan evaluasi tidak akan tercapai tujuan bersama yang kita inginkan.”(wawancara dengan Agung Nugroho tanggal 11 april 2017)

Selain itu, di dalam pengawasan juga melibatkan pemberian apresiasi terhadap karyawan yang memiliki dedikasi tinggi ataupun pencapaian dalam bekerjanya, ataupun sebaliknya pemberian hukuman kepada karyawan yang tidak

mentaati aturan atau pencapaian kerjanya kurang maksimal. Hal serupa juga diungkapkan Herliani selaku kepala seksi produksi berita sebagai berikut :

“Saya selalu memberikan support dan ucapan terima kasih terhadap karyawan yang gigih dan dirasa tangguh dalam menjalankan tugasnya. Namun hanya memberikan teguran secara baik-baik kepada karyawan yang kurang mentaati aturan.”(wawancara dengan Herliani pada tanggal 11 april 2017)

Hal serupa juga diungkapkan Agung Nugroho selaku produser Jogja Dalam Berita sebagai berikut :

“Memberikan apresiasi terhadap karyawan bersungguh-sungguh dalam bidangnya tetapi jika ada karyawan yang kurang maksimal hanya memberikan berupa teguran saja”.(wawancara dengan Agung Nugroho pada tanggal 11 april 2017).

Pengawasan yang dilakukan kepala bidang berita bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan proses produksi. Sehingga dengan adanya pengawasan ini bisa dicari solusi dan diatasi bersama permasalahan tersebut. Sehingga tujuan bersama yang diinginkan bisa tercapai. Di dalam melakukan pengawasan ini pimpinan juga tidak mengekang karyawan yang melakukan pekerjaannya. Sehingga karyawan tidak merasa menjadi beban terhadap tugas yang diembannya serta dengan pengawasan ini bisa lebih baik lagi kedepannya.

d. Deskripsi Program Acara “Jogja Dalam Berita”

Program siaran berita “Jogja Dalam Berita” merupakan sebuah program berita yang dikemas ringan dan menarik dan mengangkat seputaran DIY. Sesuai dengan lembaga penyiaran publik “Jogja Dalam Berita” ini mengarah kepada nilai kepublikan yang tinggi. Yang menampilkan berbagai macam informasi baik itu sosial, politik, pendidikan dan sebagainya. “Jogja Dalam Berita” hadir setiap hari pada pukul 16.30-17.00 WIB dengan durasi tayang selama 30 menit.

Keunggulan program berita “Jogja Dalam Berita” di banding program yang lainnya yaitu mempunyai nilai kepublikan yang tinggi, kearifan lokal, aktual dan beretika serta berita yang menggunakan bahasa Indonesia.

“Jogja Dalam Berita” merupakan salah satu program berita di TVRI Jogja yang mengutamakan berita aktual dan beretika serta update mengenai kabar seputar Jogja dan sekitarnya yang selalu ditunggu-tunggu. “Jogja Dalam Berita” merangkum berbagai kegiatan dan informasi hangat yang disajikan oleh tim news secara menarik dan proporsional.

B. Pembahasan

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini. Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I.Y meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar, diakses dari <http://www.Gudeg.net> tanggal 10 Mei 2016.

Stasiun TVRI Jogja memiliki beberapa program siaran berita yaitu program siaran Yogyakarta, program siaran “Jogja Dalam Berita” dan beberapa program hiburan lainnya. Salah satu Program acara yang menarik di TVRI Jogja adalah program siaran berita “Jogja Dalam Berita”.

Program siaran berita “Jogja Dalam Berita” merupakan sebuah program berita yang dikemas ringan dan menarik dan mengangkat seputaran DIY. Sesuai dengan lembaga penyiaran publik “Jogja Dalam Berita” ini mengarah kepada nilai kepublikan yang tinggi. Yang menampilkan berbagai macam informasi baik itu sosial, politik, pendidikan dan sebagainya. “Jogja Dalam Berita” hadir setiap hari pada pukul 16.30-17.00 WIB dengan durasi tayang selama 30 menit. Keunggulan program berita “Jogja Dalam Berita” dibanding program yang lainnya yaitu mempunyai nilai kepublikan yang tinggi, kearifan lokal, aktual dan beretika serta satu satunya berita yang menggunakan bahasa Indonesia.

“Jogja Dalam Berita” merupakan salah satu program berita di TVRI Jogja yang mengutamakan berita aktual dan beretika serta *update* mengenai kabar seputar Jogja dan sekitarnya yang selalu ditunggu-tunggu. “Jogja Dalam Berita” merangkum berbagai kegiatan dan informasi hangat yang disajikan oleh tim *news* secara menarik dan proporsional. Di balik kesuksesan suatu program, terdapat manajemen yang baik di dalamnya, demikian dengan program-program televisi yang telah banyak peminat pada setiap programnya. Tantangan yang disebabkan oleh perubahan sosial, ekonomi, politik dan teknologi inilah yang menjadikan manajemen menempati posisi penting dalam pengelolaan media. Ada tiga alasan utama manajemen dalam posisi penting, yaitu :

1. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, hal ini berarti bahwa manajemen dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
2. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan. Ini berarti bahwa manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

3. Manajemen diperlukan dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara umum yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan patokan efisiensi dan efektifitas (Handoko dalam Morissan, 2009:127).

Keberhasilan suatu stasiun televisi sangat ditentukan oleh manajemen yang dilakukan di stasiun tersebut. Kekompakan dan kerja sama tim sangat dibutuhkan dalam proses produksi ini, sehingga kedepannya mampu mencapai tujuan bersama. Di dalam buku *The Practice Of Management*, George R. Terry mengungkapkan ada enam sumber daya pokok dalam manajemen yaitu sumber daya manusia, bahan-bahan, mesin yang dimiliki, sistem yang digunakan, uang dan sasaran pasar.

Menjalankan stasiun televisi di kota kota besar maupun di sebuah kota kecil di daerah pada dasarnya menuntut kemampuan yang sama. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai macam program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi (Morissan, 2005:2).

TVRI Jogja merupakan salah satu televisi lokal yang berada di kota Yogyakarta. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa informasi, TVRI Jogja banyak menyuguhkan informasi dan peristiwa kepada masyarakat D.I Yogyakarta. Baik itu bersifat *news* atau berita, pelayanan maupun hiburan. Semua itu diberikan kepada masyarakat D.I Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Pada media penyiaran, manajer umum bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajemen menjalankan empat fungsi dasar. Yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pelaksanaan (*actuating*)
4. Pengawasan (*controlling*) (Morrison, 2008: 130)

Keempat fungsi dasar manajemen tersebut sangat berguna membantu tim produksi “Jogja Dalam Berita” dalam menjalankan kegiatannya, dengan adanya sistem manajemen dalam produksi berita “Jogja Dalam Berita” akan sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bersama. Berikut akan dibahas semua fungsi yang berkaitan dengan sistem manajemen produksi “Jogja Dalam Berita”.

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Program berita “Jogja Dalam Berita” merupakan salah satu dari beberapa program di bidang pemberitaan TVRI Jogja. Jogja dalam merupakan program berita berbahasa Indonesia yang hadir setiap hari pada pukul 16.30-17.00 WIB. Sebelum sampai tayang program berita “Jogja Dalam Berita” ke tengah-tengah masyarakat Yogyakarta, program ini terlebih dahulu melakukan proses perencanaan sebelum melangkah kepada proses memproduksinya. Sebelum melakukan proses produksi, tim redaksi “Jogja Dalam Berita” melakukan rapat redaksi terlebih dahulu. Rapat ini dilakukan setiap hari kerja (senin-jumat) yang

dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB. Rapat ini diikuti oleh kepala bidang berita, kepala seksi produksi berita, produser, kameramen, reporter, editor dan lain-lain.

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya.” Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang (Morrison. 2008:130).

Setelah tugas dan job masing-masing wartawan dan reporter ditentukan selanjutnya dilakukan penerjunan di lapangan. Kemudian wartawan yang di lapangan menjalankan tugasnya. Perencanaan ini sudah dilakukan sesuai dengan standar operasi prosedur (SOP) tentunya melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi untuk meraih hasil yang diinginkan. Untuk mendapatkan suatu berita yang berkualitas dan valid Di dalam melakukan peliputan, bidang berita mendapatkan sumber-sumber informasi sebagai berikut :

- Media lain, yaitu dimana dalam melakukan pencarian berita dan mengenai berita yang diangkat para wartawan mencari berita melalui surat kabar, mendengarkan radio, berita dari televisi lain ataupun mencari di internet tentang berita yang hitz dan menjadi trending topik.
- Pihak lain, yaitu dalam melakukan pencarian berita melalui telepon, surat, ataupun sesama jurnalis yang berada di lapangan.

- Hunting, yaitu dalam melakukan pencarian berita ini melalui hunting yang dilakukan di tempat-tempat sumber berita ataupun melalui pengamatan dan survei yang dilakukan sebelumnya.
- Inisiatif sendiri, yaitu pencarian berita dengan menggunakan inisiatif sendiri, dimana pencarian beritanya dari apa yang dilihat, didengar dan dialami di lapangan.

Selanjutnya Produser Berita menentukan reporter yang akan ditugaskan untuk meliput berita tersebut. Dalam sehari jumlah liputan rata-rata sepuluh sampai lima belas berita. Untuk penentuan reporter dan kameramen berdasarkan urutan, pembagian ini berputar secara terus menerus. Selain reporter dan kameramen yang telah ditugaskan untuk meliput berita juga terdapat kontributor berita di lapangan.

Daftar liputan dan kerabat kerja yang bertugas selanjutnya diajukan kepada Kepala Bidang Berita untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat pengesahan dari Kepala Bidang Berita, maka daftar liputan ini ditempelkan di ruang redaksi. Kemudian para reporter biasanya dengan sendirinya melihat jadwal yang sudah di tempelkan pada sore hari atau pada pagi hari sebelum meliput. Dalam menentukan berita yang akan ditayangkan untuk setiap harinya seorang Produser akan memberikan jadwal liputan mengenai berita-berita apa saja yang akan ditayangkan. Orang yang bertanggung jawab dalam menentukan materi liputan dan pembagian tugas reporter yang akan meliput materi berita adalah *Producer* berita. Sedangkan yang bertugas membagi jadwal tugas kamera, penentuan peralatan liputan, serta transportasi adalah koordinator peralatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan yang dilakukan oleh program berita “Jogja Dalam Berita” sudah cukup bagus, sesuai

dengan fungsi perencanaan pada umumnya di stasiun televisi. Setelah proses perencanaan selesai reporter terjun ke lapangan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh “Jogja Dalam Berita”. Semua tugas yang diberikan oleh kepala bidang berita tidak menjadi beban bagi para reporter yang berada di lapangan, karena kepala berita memberikan kepercayaan penuh terhadap reporter yang di lapangan. Komunikasi yang diterapkan pimpinan juga cukup baik terhadap karyawannya sehingga para karyawan yang melakukan pekerjaan tidak merasa canggung atau tertekan, sehingga menimbulkan semangat dalam bekerja.

Fungsi perencanaan yang diterapkan pada program “Jogja Dalam Berita” telah mencakup langkah-langkah proses perencanaan sesuai dan penetapan teori morissan. Sesuai dengan salah satu bagian manajemen media penyiaran yang diterapkan oleh morissan. Dengan langkah fungsi perencanaan seperti itu akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

a. Peliputan

Di dalam melakukan peliputan di bidang pemberitaan dilakukan oleh satu tim yang terdiri dari seorang reporter dan seorang kameramen serta seorang pengemudi mobil. Setelah mendapat penugasan dari pimpinan selanjutnya mereka melakukan peliputan di wilayah yang sudah ditentukan. Dalam melakukan peliputan sangat diperlukan kerja sama serta kekompakan antara kameramen dan reporter, ini bertujuan demi terciptanya suatu berita yang akurat dan berkualitas. Program “Jogja Dalam Berita” ditayangkan secara langsung (*live*) setiap hari dengan durasi 30 menit mulai pukul 16.30 - 17.00 WIB di studio 3 TVRI Yogyakarta.

a) Reporter

Untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap, seorang reporter perlu melakukan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- Melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan keterangan, fakta, opini dan latar belakang peristiwa yang akan diliput.
- Mengadakan observasi peristiwa yang akan diliput.
- Mengevaluasi kembali kebenaran atas data atau informasi yang telah diperoleh di lapangan.

Setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar, yaitu *what* (peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak), *who* (siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *where* (dimana peristiwa itu terjadi), *why* (mengapa peristiwa itu terjadi) dan *how* (bagaimana jalannya peristiwa dan bagaimana cara menanggulangi peristiwa itu) (Suhandang, 2004:47).

b) Kameraman

Visual adalah kekuatan utama dari media televisi. Oleh sebab itu, seorang kameraman berperan sangat penting. Kameraman bertugas mendampingi reporter dan bertugas mengumpulkan *visual* apa saja yang dibutuhkan, sehingga reporter dan kameraman harus bekerja sama dengan baik agar menghasilkan berita yang sesuai antara *visual* dengan naskahnya.

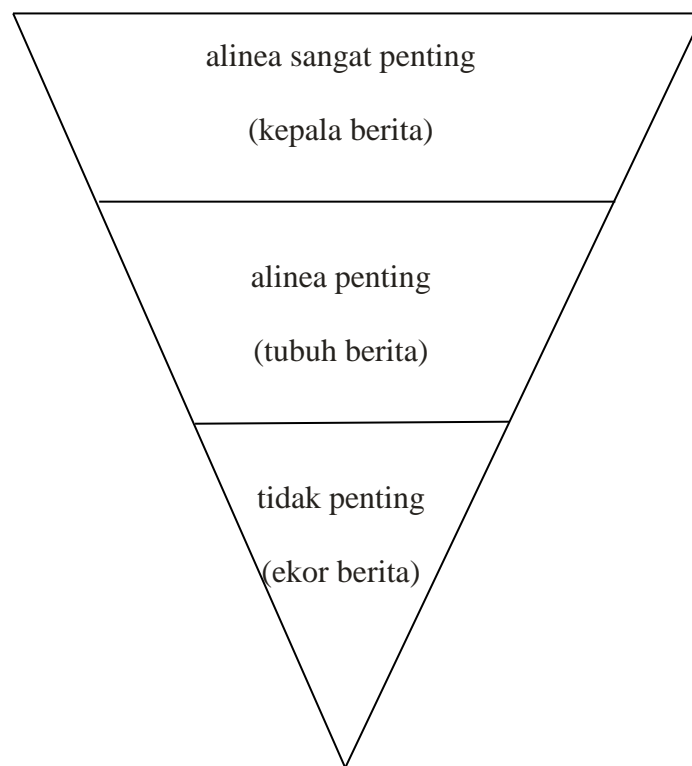
b) Penulisan naskah berita

Setelah kameramen dan reporter selesai melakukan peliputan di lapangan, tahap selanjutnya adalah melakukan penulisan naskah berita.

Pada kegiatan penulisan naskah berita (*news cript writing*) struktur penulisan berita dengan menggunakan piramida terbalik.

a) Piramida Terbalik

Teknik pembuatan naskah berita yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai berita tinggi dan penyajiannya sangat terikat pada waktu. Teknik penulisan dimulai dari hal yang penting menuju ke hal yang kurang penting.



Keterangan :

1. Khusus untuk berita yang penyajiannya sangat terikat waktu.
2. Penulisan di mulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting.
3. Harus mengandung unsur 5W + 1H.

- **What** : apa yang terjadi
- **Where** : dimana hal itu terjadi
- **When** : kapan peristiwa itu terjadi
- **Who** : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu
- **Why** : kenapa peristiwa itu terjadi
- **How** : bagaimana peristiwa itu terjadi (JB Wahyudi, 1992:131).

Adapun urut-urutannya yaitu paling penting–penting–tidak penting. Hal ini memiliki pengertian agar pada peringkat pertama ini berita atau topic utamanya dapat segera disampaikan. Bila mencukupi dapat ditambahkan ilustrasi untuk melengkapi berita yang disampaikan. Dan penulisan naskah berita tidak terlepas dari penulisan sebuah lead berita. Penulisan lead berita harus ringkas, jelas terdapat 5W + 1H.

b) *Editing*

Secara substansional, editor harus memperhatikan fakta dan data agar tetap terjaga keakuratan dan kebenarannya. Selain itu, harus memperhatikan sistematika penulisan dan memperhatikan apakah isi tulisan dapat dipahami pembaca atau malah membingungkan (Romli, 2005:71-72).

Proses *editing* merupakan proses pengeditan gambar oleh seorang editor. Gambar yang telah diliput oleh kameramen selanjutnya akan diedit oleh editor untuk menyusun gambar serta memotong gambar yang tidak layak. Dalam melakukan editing editor menggunakan *software* adobe pineacle studio dan adobe premiere. Dalam melakukan proses *editing* diperlukan waktu berkisar 10-15 menit. Editor memilih program tersebut karena mudah dan simpel serta mereka lebih memahami aplikasi tersebut.

c) *Dubbing*

Dubbing merupakan proses perekaman suara atau narasi yang dilakukan oleh seorang narator dari naskah berita yang telah dibuat. Untuk durasi suara berkisar antara 1-3 menit untuk 1 item berita. Setelah selesai, tahapan selanjutnya adalah penggabungan antara gambar dan *dubbing* berita yang dilakukan oleh editor.

d) *Penyusunan Naskah Berita*

Merupakan proses penyusunan naskah berita yang telah selesai disunting. Sebelum menuju ke penayangan terlebih dahulu dilakukan penyusunan naskah berita. Setelah semua bahan naskah selesai, selanjutnya tugas EIC (Kepala Redaktur) melakukan pengecekan terhadap setiap bahan naskah berita tersebut. EIC maupun DEC juga berkewajiban menyusun urutan berita sesuai kaidah multi blok system serta berdasarkan tingkat kepentingan dan pertimbangan variasi. Proses selanjutnya setelah naskah berita diurutkan dan naskah berita dibagikan oleh para petugas yang terlibat dengan proses penyiaran Berita Jogja dalam berita antara lain adalah *Penyiar, Floor Director, Program Director, Switcher, Telechine, Audio*.

e) *Penyiaran atau On Air*

Tahap penyiaran atau penyajian berita merupakan tahap terpenting dari serangkaian proses produksi berita. Pada tahap ini menjadi penentu berhasil atau tidaknya seluruh rangkaian pekerjaan yang dilakukan. Pengarah acara (*program director*) dan pembaca berita sangat berperan aktif dalam tahap penyiaran suatu acara berita, di samping beberapa kerabat kerja lainnya. Perlu di ingat bahwa kerja produksi televisi adalah kerjasama tim dan tidak dapat dilakukan secara individu. Sebelum berita “Jogja Dalam

Berita” disiarkan pada pukul 16.30–17.30 ada tahapan persiapan yang perlu dilakukan kurang lebih satu jam sebelum *on air*. Hal ini dimaksudkan untuk memberi tenggang waktu melakukan persiapan materi dan pengecekan alat. Hal ini penting dilakukan untuk menghasilkan kualitas gambar dan suara prima sesuai standar penyiaran. Sebelum kepada proses penyiaran/*on air*, kepada kerabat kerja diperlukan adanya *briefing* terlebih dahulu oleh pengarah acara untuk pematangan suatu siaran serta pembagian naskah berita. dalam durasi 30 menit yaitu pada pukul 16.30- 17.00 WIB Rata-rata jumlah berita yang ditayangkan sebanyak 10–12 item. Jika dalam sehari jumlah berita melebihi durasi acara, maka berita tersebut disimpan dan ditayangkan keesokan harinya. Biasanya berupa berita ringan, mengingat kurangnya mementingkan keaktualitasan berita.

Di TVRI Yogyakarta seorang penyiar harus selalu dituntut untuk berpenampilan menarik. Bukan hanya penampilan fisik semata, tetapi juga kecekatan dan keterampilan dalam membacakan naskah berita. 15 menit sebelum berita itu *on air* biasanya seorang penyiar menyempatkan diri untuk latihan membaca teks berita terlebih dahulu, hal ini dilakukan bertujuan apabila terdapat kata-kata yang sulit diucapkan dalam naskah berita penyiar dapat segera menanggapi. Penyiaran berita memerlukan ketepatan waktu, penampilan pembaca berita, sinkronisasi antara *audio* dan *visual*.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Peter Pringle, pada kebanyakan media penyiaran, pengorganisasian mencakup kegiatan pembagian pekerjaan ke dalam bidang-bidang khusus (*specialities*) dan pengelompokan karyawan dengan tanggung

jawab tertentu ke dalam sejumlah departemen. Umumnya media komersil memiliki beberapa departemen, pada struktur organisasi program “Jogja Dalam Berita” yaitu :

a. Bidang Program Dan Pengembangan Usaha

Bidang program memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, memilih, menjadwalkan dan membuat program dengan dibantu pengarahan dari pemimpin redaksi. Selain itu karyawan juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide serta pendapatnya, hal ini bertujuan semakin banyak ide yang muncul akan semakin banyak gagasan baru yang hadir.

b. Bidang Berita

Bidang berita bertanggung jawab terhadap produksi program berita. Semua bentuk berita di olah terlebih dahulu mana yang layak untuk disiarkan dan tidak. Setelah dipilih beberapa berita yang layak tayang selanjutnya berita di produksi dalam bentuk kemasan program berita “Jogja Dalam Berita”.

c. Bidang Teknik

Bidang teknik bertanggung jawab terhadap semua alat yang diperlukan dalam produksi “Jogja Dalam Berita”. Seperti lampu studio, kamera dan monitor. Selain dalam hal penggunaan alat-alat, semua kru yang dibidang teknik juga bertanggung jawab penuh untuk merawat dan menjaga barang-barang tersebut. Mengingat peralatan yang cukup mahal dan lumayan sensitif dalam penggunaannya.

Hubungan yang telah terjalin antara pimpinan dengan staf dan para karyawan program “Jogja Dalam Berita” dibangun berdasarkan kekeluargaan. Para karyawan bebas menyampaikan ide-ide mereka kepada pimpinan dalam hal ini bertujuan untuk “Jogja Dalam Berita” yang lebih baik lagi. Selanjutnya yaitu struktur yang ada dalam program berita “Jogja Dalam Berita” yaitu penanggung jawab eksekutif, produser-produser-asisten, produser-reporter dan kameramen, editor- produksi.

Pemimpin redaksi memegang tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di program “Jogja Dalam Berita”. Di bawah pemimpin redaksi terdapat eksekutif produser yang bertanggung jawab terhadap penampilan program berita secara keseluruhan. Selanjutnya adalah produser yang bertanggung jawab terhadap berita-berita yang disiarkan. Produserlah yang memutuskan berita apa saja yang disiarkan di program “Jogja Dalam Berita”.

Reporter dan kameramen mempunyai tanggung jawab mencari dan mengambil berita di lapangan. Setelah berita didapat kemudian menyerahkan ke bagian editing untuk diolah dan diedit, setelah selesai diolah selanjutnya berita siap untuk di produksi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam hal produksi yang ada pada program “Jogja Dalam Berita” sudah cukup baik walaupun ada beberapa kendala dalam hal produksi. Namun sejauh ini masih bisa diselesaikan dengan baik berkat kerja sama tim.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen adalah bagaimana seorang pimpinan memberikan pengaruhnya atau memberikan pengarahan kepada anggotanya untuk menjalankan tugas mereka masing-masing. Selain pengarahan seorang manajer juga harus memberikan suntikan semangat kepada para bawahannya

seperti dorongan motivasi agar para anggotanya bisa lebih bersemangat dan menguasai terhadap tugas yang diembankan kepada mereka.

Seorang pimpinan dalam memberikan pengarahan kepada staf dan bawahannya memiliki tujuan-tujuan yang mendasar, tujuan yang dimaksud adalah :

1. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang kondusif
2. Para staf dan karyawannya dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
3. Para staf dan karyawannya memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diembannya.
4. Para staf dan karyawannya memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas.
5. Menciptakan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan maupun sesama rekan kerja.

Untuk tercapainya fungsi pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya, pimpinan harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan iklim agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusinya secara produktif. (Morrison, 2008 :155)

Fungsi pengarahan merupakan salah satu upaya pimpinan dalam merangsang antusiasme karyawannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara efektif dan efisien. Morrison membagi beberapa bagian penting dalam memberikan pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap karyawannya yaitu :

1) Motivasi

Pengendalian manajemen terutama adalah proses untuk memotivasi dan memberi semangat orang-orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan organisasi (Antony, Dearden, Bedford, 1992:13). Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan akan semakin besar kontribusi yang diberikan kepada karyawan tersebut. Pimpinan selalu memberikan motivasi kepada karyawannya dalam bekerja untuk menghasilkan produksi yang bagus, sehingga hasil yang diharapkan bersama bisa terwujud.

Organisasi yang terdiri dari manajer dan karyawan harus dimotivasi dan dituntun agar melakukan apa yang diinginkan pemimpinnya dan harus dikoreksi jika menyimpang dari arah pencapaian organisasi, dan manajemen harus menjaga agar organisasi tetap terkendali sehingga organisasi ini akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Antony, Dearden, Bedford, 1992:7) dalam hal pengarahan ini sikap saling memotivasi sangat diperlukan sehingga tercipta rasa etos kerja yang tinggi sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

2) Komunikasi

Dengan banyaknya karyawan yang lulusan program “Jogja Dalam Berita” yang lulusan komunikasi, yang tentunya perusahaan bergerak di bidang jasa informasi, maka informasi sangat dibutuhkan dalam hal ini terutama dalam membantu pimpinan dalam memberikan pengarahan kepada karyawannya. Karena pada dasarnya memang dibutuhkan orang-orang yang ahli di bidangnya dalam melakukan pekerjaan tersebut. Pimpinan tidak perlu menjelaskan secara details perihal tentang teknis di lapangan, karena pada

dasarnya karyawannya sudah mempunyai dasar di bidang tersebut. Pimpinan hanya memberikan pembahasan-pembahasan pokok.

Karena dalam melakukan suatu pengarahan sangat diperlukan komunikasi yang baik dari seorang pimpinan terhadap karyawannya. Begitu juga pengarahan yang dilakukan pimpinan redaksi di bidang pemberitaan memberikan pengarahan terhadap anggotanya. Pengarahan ini sangat perlu dilaksanakan dalam suatu produksi agar terciptanya suatu hasil yang maksimal serta sesuai dengan yang diharapkan. Pengarahan ini dilakukan dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan terhadap anggotanya sehingga tercipta suatu komunikasi yang baik dan harmonis.

3) Kepemimpinan

Pemimpin redaksi memberikan keleluasaan terhadap karyawannya dalam melakukan pekerjaannya, sehingga dalam menjalankan tugasnya masing-masing karyawan tidak menganggap itu sebuah beban. Namun demikian, walaupun diberi keleluasaan dalam melakukan pekerjaannya karyawan tetap harus mengikuti koridor dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Manajemen harus menjaga agar organisasi tetap terkendali sehingga organisasi ini akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. (Antony, Dearden, Bedford, 1992:7) sama halnya juga dengan seorang pemimpin yang harus selalu menjaga mood dan semangat karyawannya dalam bekerja agar mereka selalu berkontribusi dengan baik terhadap pekerjaan yang diembannya. Sehingga karyawan yang berada di bawah kepemimpinannya tidak merasa canggung terhadap pekerjaan yang diembannya.

Dalam hal pengarahan yang diterapkan setiap stasiun televisi tentunya berbeda-beda, semua sudah diatur dalam kebijakan-kebijakan stasiun televisi tersebut dalam menjalankan fungsi pengarahan terhadap karyawannya. Pimpinan redaksi “Jogja Dalam Berita” tidak selalu mengawasi setiap gerak dan tugas karyawannya, semua bebas berkreasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Namun tetap harus dikomunikasikan kepada pimpinan jika ada perubahan yang terjadi.

Fungsi pengarahan yang dilakukan pimpinan menurut Agung Nugroho sudah cukup baik, tergantung kita yang menjalani saja. Pimpinan juga memberikan suntikan semangat dan motivasi terhadap karyawannya sehingga karyawan selalu bersemangat dalam bekerja. selain itu tidak ada batasan antara pimpinan dan karyawan sehingga para karyawan tidak menganggap tugas yang diembannya sebagai suatu beban ataupun merasa terkekang. Fungsi pengarahan yang dilakukan pimpinan sudah cukup bagus, serta sesuai dengan teori fungsi pengarahan yang dilakukan Morrisson, faktor-faktor pendukung yang penting dalam suau pengarahan seperti motivasi, komunikasi yang dilakukan pimpinan dengan baik.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen. Fungsi ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan produksi yang telah berlangsung dalam sebuah organisasi apakah sudah sesuai dengan tujuan bersama atau belum. Hal ini seiring dengan proses kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai belum dengan yang sudah direncanakan di awal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, telah

dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pengawasan tersebut maka akan diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan produksi berita “Jogja Dalam Berita”.

Dalam hal pengawasan terhadap kinerja karyawannya tidak selalu harus terjun ke lapangan dan melihat situasi yang ada. Dalam pengawasan terhadap reporter dan kameramen pimpinan dengan melihat hasil gambar yang telah diambil di lapangan dan melihat berita yang telah diliputnya apakah sudah sesuai dengan rencana awal yang sudah disepakati. Selanjutnya diperlukan adanya saran-saran dan masukan yang baik terhadap karyawannya jika dirasa hasil yang didapatkan kurang maksimal. Sehingga dengan adanya masukan-masukan yang baik diharapkan reporter yang berada di lapangan bisa lebih banyak mengambil berita dan mengandung nilai berita.

Sama halnya yang dilakukan pimpinan terhadap bidang teknik dengan menanyakan kelengkapan alat-alat yang tersedia, apakah ada yang rusak atau kurang memadai sehingga bisa diatasi dengan cepat. Hal ini juga bertujuan untuk memperkecil kemungkinan peralatan yang rusak ketika proses peliputan, produksi maupun penayangan program berita “Jogja Dalam Berita”. Dalam pengawasan ini juga melibatkan pemberian apresiasi terhadap karyawan yang memiliki dedikasi tinggi ataupun pencapaian dalam bekerjanya, ataupun sebaliknya pemberian hukuman berupa teguran kepada karyawan yang tidak mentaati aturan atau pencapaian kerjanya kurang maksimal.

Selain melakukan pengawasan pimpinan juga melakukan evaluasi terhadap seluruh koordinator bagian pemberitaan “Jogja Dalam Berita”, pimpinan juga melakukan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan memperbaiki program tayangan yang kurang efisien. Sehingga dengan adanya evaluasi yang

dilakukan pimpinan akan meminimalisir kemungkinan kesalahan yang terjadi pada program “Jogja Dalam Berita”. Evaluasi dilakukan setelah proses penayangan program “Jogja Dalam Berita” maupun pada saat rapat redaksi. Selain itu, pimpinan pada program “Jogja Dalam Berita” tidak hanya berpusat terhadap tayangan programnya saja, tetapi juga kepada seluruh bagian yang terlibat dalam proses produksi “Jogja Dalam Berita” terutama program berita.

Di bidang berita memiliki beberapa kendala dalam melakukan proses produksinya yaitu terutama dalam aspek peliputannya yaitu masalah penguasaan, Ada beberapa tim peliput yang kurang menguasai kemampuan, terkadang kamera rusak mendadak, Selanjutnya kendala mencari narasumber, tidak semua narasumber bisa dihubungi dengan cepat, tidak semua narasumber bisa dihubungi hari itu juga. Kemudian lokasi, karena sebagian tim peliputan memasuki lingkungan yang ekstrem. Namun terkadang yang paling pokok yaitu mencari sumber berita, sifatnya tentatif. Misalnya targetnya sudah A, namun pada pelaksanaannya malah meleset. Namun sejauh ini mereka dapat mengatasinya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala dan kekurangan yaitu masalah narasumber yang terkadang tidak bisa dihubungi hari itu juga dan lain-lain. Namun sejauh ini kendala dan kekurangan yang ada masih bisa diatasi dengan baik.